



**KESALAHAN PENYUSUNAN KALIMAT TUNGGAL  
SISWA KELAS II SLTP BERDASARKAN  
TAKSONOMI SIASAT PERMUKAAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Jember*



Oleh :

**Khalifah SL**

**NIM. 9402108015**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER**

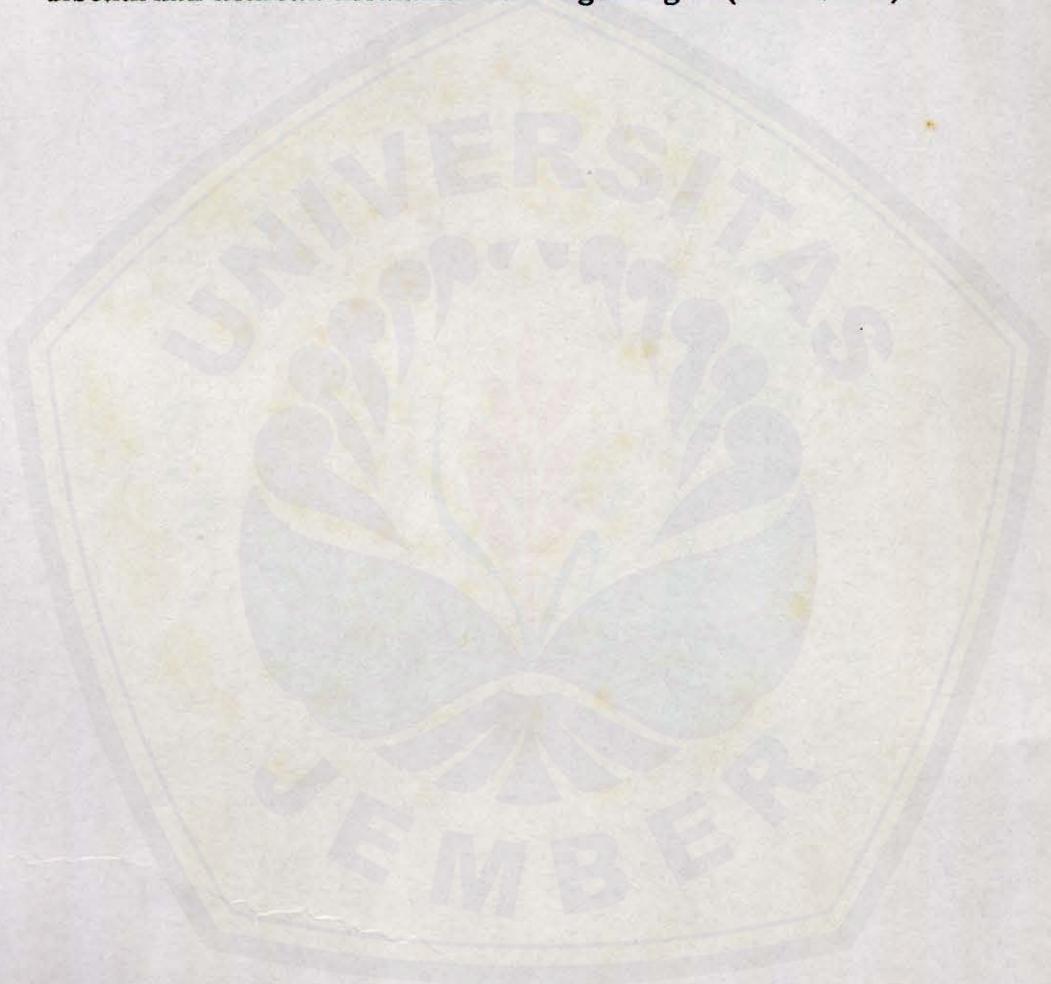
**2001**

Asal : Medich  
Pembelian  
Terima : 10 JUL 2001  
No. Ink 10236 079  
Klass 418  
KHA  
K

**MOTTO**

**“Salah makan memuntahkan, salah tarik mengembalikan,  
salah langkah surut kembali”**

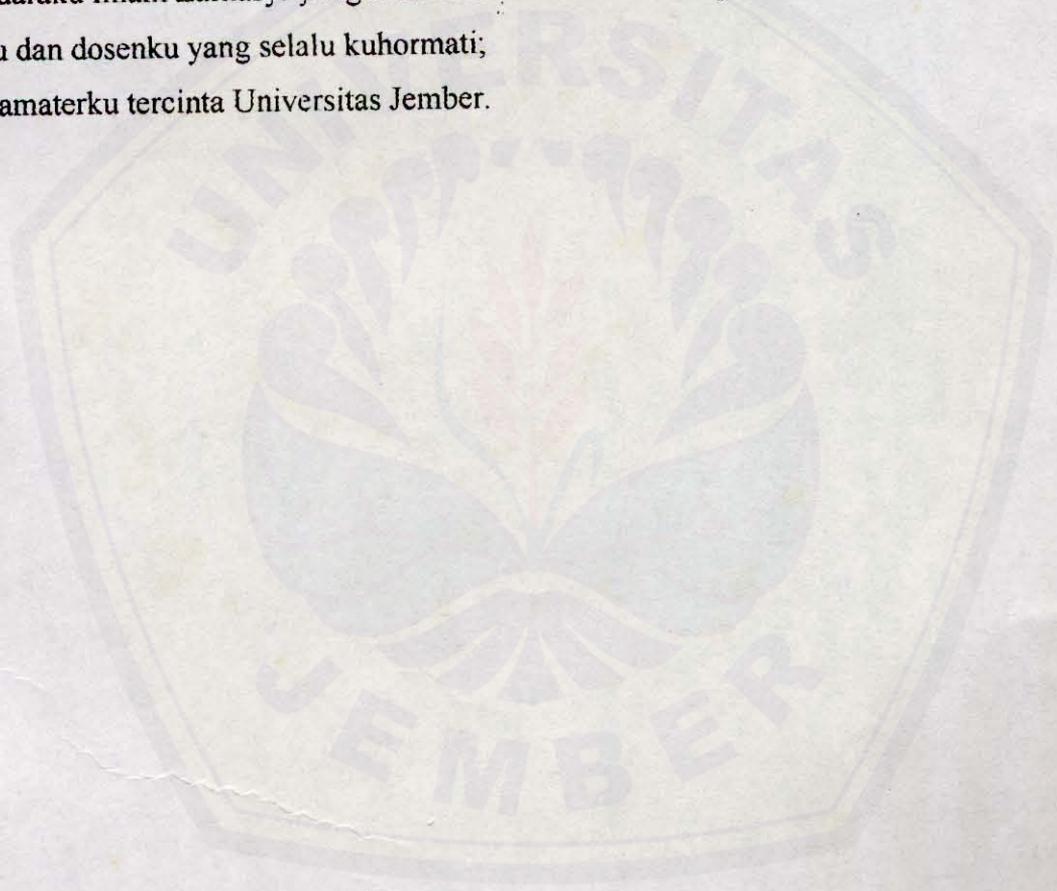
**Artinya: Jika salah dalam suatu pekerjaan, hendaklah  
dibenarkan kembali kesalahan itu dengan segera(Peribahasa).**



## HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

- 1) Ayahanda Sjahri Thajib dan Ibunda Umiyati yang senantiasa menanamkan keteguhan jiwa, berkorban, dan berdoa demi perjuanganku menuju kesuksesan;
- 2) Nenekku Hamsiyah yang selalu memberi nasehat;
- 3) Saudaraku Imam Zarkasyi yang senantiasa memberi dorongan dan semangat;
- 4) guru dan dosenku yang selalu kuhormati;
- 5) almamaterku tercinta Universitas Jember.



## HALAMAN PENGANTAR

KESALAHAN PENYUSUNAN KALIMAT TUNGGAL  
SISWA KELAS II SLTP  
BERDASARKAN TAKSONOMI SIASAT PERMUKAAN

### SKRIPSI

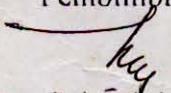
Diajukan untuk Dipertahankan di Depan Tim Penguji sebagai  
Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Pendidikan Sarjana  
Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni  
Universitas Jember

Oleh :

Nama : Khalifah SL  
NIM : 9402108015  
Angkatan Tahun : 1994  
Tempat / Tanggal Lahir : Jember / 12 Mei 1976  
Jurusan / Program : PBS / Pend. Bahasa dan  
Sastra Indonesia

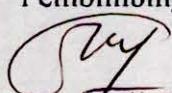
Disetujui oleh :

Pembimbing I

  
Dra. Suhartiningsih, MPd.

NIP. 131 759 526

Pembimbing II

  
Drs. Muji, MPd

NIP. 131 658 397

## HALAMAN PENGESAHAN

Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji dan Diterima oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

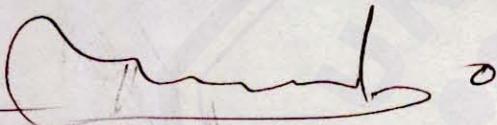
Pada Hari : Sabtu

Tanggal : 28 April 2001

Tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Jember

Tim Penguji

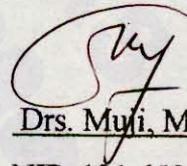
Ketua



Drs. Herry Sutantojo

NIP. 130 261 661

Sekretaris



Drs. Muji, MPd.

NIP. 131 658 397

Anggota:

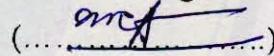
1. Drs. Mujiman Rus A.

NIP. 131 286 066

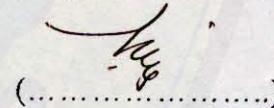
2. Dra. Suhartiningsih, MPd.

NIP. 131 759 526

Tanda Tangan



(.....)



(.....)

Mengetahui,

Dekan



Suparno, Mhum.

NIP. 131 274 727

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Penulis juga menyadari bahwa dalam menyelesaikan penelitian ini tidak terlepas dari partisipasi semua pihak, baik berupa motivasi dan bimbingan, oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih kepada :

- 1) Rektor Universitas Jember;
- 2) Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan;
- 3) Kepala Perpustakaan Pusat Universitas Jember beserta stafnya;
- 4) Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni;
- 5) Ketua Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia;
- 6) Pembimbing I dan Pembimbing II;
- 7) semua Dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia;
- 8) rekan-rekan di Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Penulis hanya dapat memohon semoga amal baik mereka, mendapatkan imbalan yang lebih besar dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca. Akhirnya, semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat.

Jember, April 2001

Penulis

DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGAJUAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>x</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Ruang Lingkup Masalah .....	3
1.3 Rumusan Masalah .....	4
1.4 Tujuan Penelitian .....	4
1.5 Manfaat Penelitian .....	4
1.6 Definisi Operasional .....	5
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>6</b>
2.1 Pengertian Kalimat .....	6
2.2 Macam-macam Kalimat .....	7
2.3 Kalimat Tunggal .....	7
2.4 Kesalahan Kalimat Tunggal Berdasarkan Taksonomi Siasat Permukaan .....	9
2.4.1 Kesalahan Penghilangan .....	10
2.4.2 Kesalahan Penambahan .....	10
2.4.3 Kesalahan Formasi .....	11
2.4.4 Kesalahan Susun .....	11

<b>III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>13</b>
3.1 Rancangan Penelitian .....	13
3.2 Teknik Penentuan Daerah Penelitian.....	14
3.3 Teknik Penentuan Responden Penelitian .....	14
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	14
3.5 Teknik Analisis Data .....	15
3.6 Instrumen Penelitian .....	16
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>17</b>
4.1 Bentuk-bentuk Kesalahan Penyusunan Kalimat Tunggal	
Berdasarkan Taksonomi Siasat Permukaan.....	17
4.1.1 Kesalahan Penghilangan.....	17
a. Kesalahan Penghilangan Kata Depan.....	17
b. Kesalahan Penghilangan Salah Satu Kata Pembentuk Frasa	18
4.1.2 Kesalahan Penambahan.....	19
a. Kesalahan Penambahan Kata atau Frasa yang Berlawanan	
Makna dengan Kata atau Frasa Lainnya.....	19
b. Kesalahan Penambahan Kata atau Frasa yang Berlebihan	20
4.1.3 Kesalahan Formasi.....	21
4.1.4 Kesalahan Susun.....	22
4.2 Faktor-faktor Penyebab Kesalahan Penyusunan Kalimat Tunggal ..	22
4.2.1 Kesalahan Penghilangan.....	23
4.2.2 Kesalahan Penambahan.....	24
4.2.3 Kesalahan Formasi.....	26
4.2.4 Kesalahan Susun.....	27
4.3 Langkah-langkah yang Harus Dilakukan oleh Guru Bahasa Indonesia	
untuk Menanggulangi Kesalahan Penyusunan Kalimat Tunggal .....	28
4.3.1 Kesalahan Penghilangan.....	28
4.3.2 Kesalahan Penambahan.....	29
4.3.3 Kesalahan Formasi.....	30

4.3.4 Kesalahan Susun.....	31
<b>V. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>32</b>
5.1 Kesimpulan.....	32
5.2 Saran.....	33

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN :**

- 1. Matrik Penelitian**
- 2. Instrumen Penelitian**
- 3. Data Penelitian**
- 4. Surat Permohonan Ijin Penelitian**
- 5. Lembar Konsultasi**
- 6. Daftar Riwayat Hidup**

## ABSTRAK

Khalifah SL, April 2001, *Kesalahan Penyusunan Kalimat Tunggal Siswa Kelas II SLTP Berdasarkan Taksonomi Siasat Permukaan*. Skripsi, Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Universitas Jember.

Pembimbing I : Dra. Suhartiningsih, MPd.

Pembimbing II: Drs. Muji, MPd.

Kata Kunci: Kalimat Tunggal, Taksonomi Siasat Permukaan.

Berdasarkan pengamatan di lapangan, siswa masih sering melakukan kesalahan dalam penyusunan kalimat tunggal. Kesalahan tersebut harus dihilangkan karena akan menghambat tercapainya tujuan KBM. Usaha penghilangan kesalahan tersebut dengan melakukan pengkajian terhadap kesalahan penyusunan kalimat tunggal. Pengkajian kesalahan penyusunan kalimat tunggal ini berdasarkan taksonomi siasat permukaan. Masalah dalam penelitian ini yakni: (1) bagaimanakah bentuk-bentuk kesalahan penyusunan kalimat tunggal siswa kelas II SLTP Negeri 2 Sukowono berdasarkan taksonomi siasat permukaan?; (2) faktor-faktor apakah yang menyebabkan terjadinya kesalahan tersebut?; dan (3) langkah-langkah apa yang harus dilakukan oleh guru bahasa Indonesia untuk menanggulangi kesalahan tersebut?

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dengan menggunakan rancangan penelitian kualitatif. Teknik pengumpul data menggunakan teknik tes, interviu, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan tiga tahap analisis menurut teori Spradley. Tiga tahap tersebut yakni: (1) analisis domain, (2) analisis taksonomis, dan (3) analisis tema kultural.

Hasil penelitian ini menunjukkan bentuk-bentuk kesalahan penyusunan kalimat tunggal siswa kelas II SLTP Negeri 2 Sukowono berdasarkan taksonomi siasat permukaan, yakni: (1) kesalahan penghilangan (kesalahan penghilangan kata depan dan kesalahan penghilangan salah satu kata pembentuk frasa); (2) kesalahan penambahan (kesalahan penambahan kata atau frasa yang berlawanan makna dengan kata atau frasa lainnya dan kesalahan penambahan kata atau frasa yang berlebihan); (3) kesalahan formasi; (4) kesalahan susun.

Faktor-faktor penyebab terjadinya kesalahan tersebut yakni: (1) guru kurang melatih siswanya untuk menggunakan kaidah kebahasaan yang baik dan benar dalam penyusunan kalimat tunggal; (2) siswa memiliki kemampuan memahami kaidah kebahasaan yang rendah; (3) penyusunan materi pelajaran kurang memperhatikan pembahasan tentang bentuk-bentuk kesalahan kalimat tunggal; (4) GBPP Kurikulum Pendidikan Dasar 1994 untuk SLTP kurang memperhatikan tentang pemahaman siswa pada bentuk kesalahan dalam penyusunan kalimat tunggal.

Langkah-langkah yang harus dilakukan oleh guru bahasa Indonesia untuk menanggulangi kesalahan tersebut yakni guru harus memperdalam penjelasan dan menambah latihan-latihan tentang: (1) fungsi kata depan dalam kalimat; (2) makna kata atau frasa yang digunakan dalam kalimat; (3) bentuk-bentuk morfem dalam bahasa Indonesia; (5) fungsi bentuk-bentuk morfem dalam kalimat; (6) pola kalimat bahasa Indonesia yang baik dan benar.

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Dalam GBPP kurikulum pendidikan dasar 1994 khususnya untuk SLTP ditetapkan bahwa pengajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tertulis. Siswa tidak hanya diajarkan tentang teori-teori berbicara atau menulis, tetapi siswa juga lebih diarahkan pada penggunaan bahasa Indonesia. Sistem pengajaran seperti di atas merupakan pengajaran dengan pendekatan komunikatif.

Pengajaran bahasa Indonesia dengan pendekatan komunikatif adalah pengajaran yang menciptakan usaha dan kemauan siswa untuk berkomunikasi dengan bahasa Indonesia dengan baik, benar, dan wajar untuk berbagai tujuan dan situasi tertentu. Pengajaran bahasa Indonesia terpusat pada siswa. Artinya, aktivitas terbesar dalam pengajaran bahasa Indonesia adalah “siswa terdorong, mau, giat, dan berusaha” mendengarkan uraian dan percakapan dalam bahasa Indonesia, membaca naskah tulis bahasa Indonesia, membaca karya-karya sastra Indonesia, dan menulis dalam bahasa Indonesia untuk berbagai tujuan (Parera, 1996:13).

Pelaksanaan kegiatan pengajaran bahasa Indonesia yang sesuai dengan batasan-batasan seperti uraian di atas, dijumpai beberapa kendala. Kendala itu contohnya siswa mengalami kesulitan dalam menerapkan teori tata bahasa untuk menghasilkan kalimat yang baik dan benar. Kesulitan-kesulitan yang dialami siswa menyebabkan kesalahan-kesalahan, misalnya dalam penyusunan kalimat tunggal. Kesalahan-kesalahan yang dibuat oleh siswa dalam pengajaran bahasa Indonesia merupakan hambatan yang dapat mengganggu pencapaian tujuan pengajaran. Hambatan-hambatan tersebut secara bertahap perlu dikurangi sampai akhirnya hilang sama sekali. Kesalahan-kesalahan dalam berbahasa dapat dikurangi apabila guru mengetahui atau memahami semua hal yang berkaitan dengan kesalahan tersebut. Pengetahuan dan pemahaman tentang kesalahan berbahasa tersebut dapat diperoleh

melalui pengkajian kesalahan berbahasa. Melalui pengkajian kesalahan berbahasa akan diperoleh deskripsi tentang bentuk-bentuk kesalahan berbahasa, faktor-faktor penyebabnya serta langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencegah dan menghilangkannya. Kesalahan tersebut salah satunya adalah tentang penyusunan kalimat khususnya kalimat tunggal. Berdasarkan uraian di atas dapat kita ketahui tentang pentingnya pengkajian kesalahan berbahasa.

Menurut Mustakim (1994:90), sebuah kalimat harus berisikan suatu gagasan atau ide. Agar gagasan atau ide kalimat mudah dipahami pembaca, fungsi bagian kalimat yang meliputi subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan; harus tampak jelas dan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar. Agar mudah dipahami pembaca, kalimat juga harus disusun secara logis dan teratur. Susunan kalimat yang teratur menunjukkan cara berpikir penyusun kalimat itu teratur pula. Teratur tidaknya susunan suatu kalimat ditentukan oleh adanya ciri-ciri struktur dari tiap-tiap bentuk kalimat yang dimaksudkan oleh penulis.

Dalam bahasa Indonesia, terdapat dua bentuk kalimat berdasarkan jumlah polanya yakni kalimat tunggal dan kalimat majemuk. Kalimat tunggal merupakan kalimat yang terdiri dari satu Pola Dasar Kalimat Inti (PDKI). Sedangkan kalimat majemuk merupakan kalimat yang mempunyai lebih dari satu PDKI (Parera, 1991:7). Jadi dalam kalimat majemuk terdapat dua atau lebih kalimat tunggal.

Kemampuan menyusun kalimat tunggal penting dimiliki oleh siswa karena kemampuan tersebut merupakan dasar keterampilan dalam mencapai salah satu tujuan yang telah ditetapkan dalam GBPP kurikulum pendidikan dasar 1994 untuk SLTP. Tujuan tersebut yakni : "Siswa mampu menulis kreatif, menyunting karangan sendiri atau karangan orang lain dengan memperhatikan penggunaan ejaan, tanda baca, pilihan kata, struktur kalimat, dan kepaduan isi karangan". Pada siswa kelas II SLTP ditetapkan beberapa butir bahasan yang merupakan bagian dari proses pencapaian tujuan agar siswa memahami struktur kalimat dalam GBPP tersebut. Butir bahasan tersebut tentang: (1) kalimat yang mengandung kata kerja berobjek dengan kalimat yang mengandung kata kerja berpelengkap, (2) kalimat aktif dan pasif. Siswa

dapat menulis suatu karangan dengan baik apabila didasari oleh kemampuan menyusun kalimat yang baik dan kemampuan merangkai kalimat-kalimat secara runtut. Jadi dari uraian di atas dapat diketahui betapa pentingnya pemahaman siswa terhadap penyusunan kalimat khususnya tentang kalimat tunggal.

Berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan, masih sering dijumpai kesalahan penyusunan kalimat tunggal oleh siswa. Oleh karena itu, dalam penelitian ini memfokuskan pada kesalahan penyusunan kalimat tunggal siswa kelas II SLTP Negeri 2 Sukowono Kabupaten Jember. Penelitian ini mengkaji kesalahan kalimat tunggal dari sudut pandang taksonomi siasat permukaan. Menurut Tarigan (1990:149), mengkaji kesalahan dari sudut pandang siasat permukaan memberi banyak harapan bagi para peneliti, terutama sekali yang berkaitan dengan rekonstruksi siswa mengenai bahasa baru yang dipelajarinya.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini berjudul: Kesalahan penyusunan kalimat tunggal siswa kelas II SLTP berdasarkan taksonomi siasat permukaan.

## **1.2 Ruang Lingkup Masalah**

Ruang lingkup masalah pada penelitian ini dibatasi pada kesalahan penyusunan kalimat tunggal siswa kelas II SLTP Negeri 2 Sukowono Kabupaten Jember berdasarkan taksonomi siasat permukaan yang meliputi kesalahan penghilangan, kesalahan penambahan, kesalahan formasi, dan kesalahan susun.

### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan ruang lingkup masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah bentuk-bentuk kesalahan penyusunan kalimat tunggal siswa kelas II SLTP Negeri 2 Sukowono berdasarkan taksonomi siasat permukaan ?
- 2) Faktor-faktor apakah yang menyebabkan terjadinya kesalahan penyusunan kalimat tunggal tersebut?
- 3) Langkah-langkah apa yang harus dilakukan oleh guru bahasa Indonesia untuk menanggulangi kesalahan penyusunan kalimat tunggal tersebut?

### 1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang:

- 1) bentuk-bentuk kesalahan penyusunan kalimat tunggal siswa kelas II SLTP Negeri 2 Sukowono berdasarkan taksonomi siasat permukaan;
- 2) faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kesalahan penyusunan kalimat tunggal siswa kelas II SLTP Negeri 2 Sukowono;
- 3) langkah-langkah yang harus dilakukan oleh guru Bahasa Indonesia untuk menanggulangi kesalahan penyusunan kalimat tunggal.

### 1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat, bagi:

- 1) guru bidang studi Bahasa Indonesia, hasil penelitian ini dapat:
  - a. memberikan informasi tentang bentuk-bentuk kesalahan penyusunan kalimat tunggal oleh siswa kelas II SLTP Negeri 2 Sukowono berdasarkan taksonomi siasat permukaan;
  - b. menjadi salah satu acuan untuk memperbaiki kesalahan penyusunan kalimat tunggal oleh siswa kelas II SLTP Negeri 2 Sukowono pada khususnya dan pemakai bahasa Indonesia pada umumnya;

- c. memberikan masukan dalam usaha menanggulangi kesalahan penyusunan kalimat tunggal berdasarkan taksonomi siasat permukaan;
- 2) peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan pada penelitian tentang kesalahan berbahasa.

### 1.5 Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini dapat penulis uraikan sebagai berikut.

#### 1) Taksonomi Siasat Permukaan

Taksonomi siasat permukaan adalah pengklasifikasian kesalahan yang menyoroti bagaimana struktur-struktur permukaan berubah pada kalimat tunggal.

#### 2) Kesalahan Penghilangan

Kesalahan penghilangan adalah kesalahan yang ditandai oleh ketidakhadiran suatu butir yang seharusnya ada dalam kalimat tunggal yang baik dan benar.

#### 3) Kesalahan Penambahan

Kesalahan penambahan adalah kesalahan yang ditandai oleh hadirnya suatu butir atau unsur yang seharusnya tidak muncul dalam kalimat tunggal yang baik dan benar.

#### 4) Kesalahan Formasi

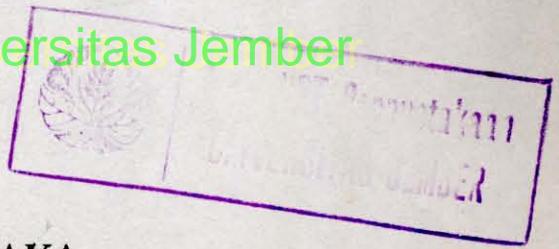
Kesalahan formasi adalah kesalahan yang ditandai oleh pemakaian bentuk morfem yang salah dalam kalimat tunggal yang baik dan benar.

#### 5) Kesalahan susun

Kesalahan susun adalah kesalahan yang ditandai oleh penempatan yang tidak benar bagi suatu morfem atau kelompok morfem dalam kalimat tunggal yang baik dan benar.

#### 6) Kalimat tunggal

Kalimat tunggal dalam penelitian ini adalah bentuk kalimat yang hanya mengandung satu pola dasar kalimat dan perluasannya tidak membentuk pola kalimat baru.



## II. TINJAUAN PUSTAKA

Beberapa teori sebagai landasan yang sesuai dengan permasalahan penelitian, antara lain: (1) pengertian kalimat, (2) macam-macam kalimat, (3) kalimat tunggal, (4) kesalahan kalimat tunggal berdasarkan taksonomi siasat permukaan, (5) kesalahan penghilangan, (6) kesalahan penambahan, (7) kesalahan formasi, (8) kesalahan susun.

### 2.1 Pengertian Kalimat

Menurut Mustakim (1994:65), rangkaian kata yang dapat mengungkapkan gagasan, perasaan, atau pikiran yang relatif lengkap itulah yang disebut kalimat. Sedangkan menurut Cahyono (1995:77) yang dimaksud dengan kalimat ialah bagian terkecil dari ujaran atau teks yang mengungkapkan pikiran yang utuh secara kebahasaan. Berdasarkan kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kalimat adalah bagian terkecil ujaran atau teks yang berupa rangkaian kata yang dapat mengungkapkan gagasan, perasaan, atau pikiran yang lengkap secara kebahasaan.

Contoh:

- (1) Rumah mewah itu.
- (2) Gadis cantik yang berbaju biru itu.
- (3) Rumah itu mewah.
- (4) Gadis cantik itu berbaju biru.

Rangkaian kata (3) dan (4) dapat disebut kalimat, sedangkan (1) dan (2) belum dapat disebut kalimat. Hal itu terjadi karena rangkaian kata (3) dan (4) sudah dapat mengungkapkan gagasan atau informasi yang relatif lengkap, sedangkan (1) dan (2) belum. Kelengkapan rangkaian kata (3) dapat diketahui dengan adanya kata *mewah*, yang merupakan jawaban atas pertanyaan *bagaimana rumah itu*, dan kelengkapan rangkaian kata (4) dapat diketahui dengan adanya kelompok kata (frasa) *berbaju biru*, yang merupakan jawaban atas pertanyaan *mengapa/ bagaimana gadis cantik itu*. Masing-masing unsur yang merupakan jawaban atas pertanyaan *bagaimana* atau

*mengapa* itu berfungsi sebagai predikat. Sedangkan unsur yang merupakan jawaban atas pertanyaan *apa* berfungsi sebagai subjek. Sedangkan rangkaian kata (1) dan (2) belum dapat mengungkapkan informasi yang lengkap sehingga belum dapat disebut kalimat. Kebelumengkapan itu dapat diketahui dengan belum adanya jawaban atas pertanyaan *mengapa/ bagaimana rumah mewah itu* atau *mengapa/ bagaimana gadis cantik yang berbaju biru itu*.

## 2.2 Macam-macam kalimat

Apabila ditinjau dari beberapa segi, Bahasa Indonesia memiliki beberapa macam kalimat. Ada dua macam kalimat Bahasa Indonesia jika ditinjau dari segi bentuknya yakni kalimat tunggal dan kalimat majemuk. Sedangkan jika ditinjau dari segi makna atau nilai komunikatifnya maka terdapat lima macam kalimat, yakni: (1) kalimat deklaratif atau kalimat berita; (2) kalimat interogatif atau kalimat tanya; (3) kalimat imperatif atau kalimat perintah; (4) kalimat eklatif atau kalimat seruan; dan (5) kalimat emfatik atau kalimat penegas (Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1993:33).

Sesuai dengan permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian, maka penelitian ini mengacu pada kaidah kalimat tunggal. Berkaitan dengan hal itu maka pada sub bahasan berikut akan dikemukakan tentang kalimat tunggal.

## 2.3 Kalimat Tunggal

Kalimat tunggal merupakan salah satu bentuk kalimat dalam bahasa Indonesia, sedangkan bentuk kalimat yang lain adalah kalimat majemuk. Karena istilah kalimat tunggal muncul dalam pertentangan dengan kalimat majemuk, maka berikut ini dikemukakan batasan tentang kalimat tunggal dan kalimat majemuk.

Suatu kalimat dapat ditentukan termasuk kalimat tunggal atau termasuk kalimat majemuk yakni dengan meninjau pola dasar kalimatnya. Menurut Keraf (1984: 152), bila suatu kalimat hanya mengandung satu pola dasar kalimat sedangkan perluasannya tidak lagi menambah dan membentuk pola dasar kalimat baru maka kalimat semacam itu disebut kalimat tunggal. Dengan kata lain, kalimat tunggal

adalah kalimat yang hanya terdiri dari satu bagian inti (satu pola dasar kalimat) dan disertai atau tidak oleh bagian bukan inti yang tidak membentuk pola-pola dasar kalimat baru. Contoh:

(5) Ibu pergi ke Surabaya.

bagian inti

(5a) Ibu pergi ke Surabaya // tadi malam.

bagian inti

bag bk.inti

Sebaliknya kalimat-kalimat tunggal yang diperluas sekian macam hingga unsur-unsur baru itu membentuk dua atau lebih pola dasar kalimat lagi, maka kalimat itu disebut kalimat majemuk. Jadi dalam kalimat majemuk akan kita jumpai paling kurang dua pola dasar kalimat dan tiap-tiap pola dasar kalimat tersebut boleh diperluas lagi dengan satu atau lebih unsur-unsur tambahan (Keraf, 1984). Contoh:

(6) Adik // menyapu // halaman, dan saya // mencuci // pakaian.

S

P

O

S

P

O

(6a) *Adik menyapu halaman yang penuh dengan daun-daun kering akibat kemarau, dan saya mencuci pakaian seluruh keluarga yang telah menumpuk.*

Kalimat di atas terdiri dari dua pola kalimat, kalimat itu adalah kalimat majemuk. Jadi tunggal atau majemuknya suatu kalimat haruslah dilihat dari banyaknya pola kalimat pada kalimat itu sendiri. Jadi dapat disimpulkan bahwa, kalimat tunggal adalah kalimat yang hanya mengandung satu pola dasar kalimat; sedangkan kalimat majemuk adalah kalimat yang mengandung dua pola dasar kalimat atau lebih.

Suatu kalimat dapat dikategorikan kalimat tunggal apabila menunjukkan ciri-ciri dari kalimat tunggal. Menurut Keraf (1984:152) ciri-ciri kalimat tunggal yakni: (1) terdiri dari satu pola dasar kalimat, (2) pola dasar kalimat tersebut dapat diperluas tetapi tidak membentuk pola kalimat baru. Selain dari dua ciri kalimat tunggal di atas, Razak (1990: 17) mengemukakan bahwa dari sudut isinya kalimat tunggal hanya memberikan satu informasi. Jadi berdasarkan uraian di atas, ciri-ciri kalimat tunggal yakni: (1) kalimat terdiri dari satu pola dasar kalimat, (2) pola dasar kalimat tersebut

dapat diperluas tetapi tidak membentuk pola kalimat baru, (3) kalimat hanya memberikan satu informasi. Contoh:

(7) Ani menerima hadiah.

(7a) Ani menerima hadiah dari kepala sekolah.

(7b) Ani menerima hadiah dari kepala sekolah, karena ia memenangkan lomba pidato.

Kalimat (7) terdiri dari satu pola dasar kalimat yakni: S-P-O. Dan kalimat tersebut memberikan satu informasi yakni : Ani menerima hadiah. Kalimat (7a) merupakan perluasan dari kalimat (7) yang tidak membentuk pola kalimat baru. Kalimat (7a) memberikan satu informasi yakni: Ani menerima hadiah dari kepala sekolah. Kalimat (7b) merupakan perluasan kalimat (7) yang membentuk pola kalimat baru dan memberikan dua informasi yakni: (1) Ani menerima hadiah dari kepala sekolah; (2) Ani memenangkan lomba pidato. Jadi dari ketiga contoh kalimat di atas, kalimat yang memiliki ciri-ciri kalimat tunggal adalah kalimat (7) dan (7a). Sedangkan kalimat (7b) merupakan kalimat majemuk karena kalimat (7b) terdiri dari dua pola dasar kalimat.

#### **2.4 Kesalahan Kalimat Tunggal Berdasarkan Taksonomi Siasat Permukaan**

Menurut Tarigan (1990:145), ada empat pengklasifikasian atau taksonomi bagi kesalahan berbahasa. Empat taksonomi tersebut yakni: (1) taksonomi kategori linguistik, (2) taksonomi siasat permukaan, (3) taksonomi komparatif, dan (4) taksonomi efek komunikatif. Sesuai dengan ruang lingkup masalah, penelitian ini mengkaji kesalahan kalimat tunggal dari sudut pandang taksonomi siasat permukaan.

Taksonomi siasat permukaan merupakan pengklasifikasian kesalahan yang menyoroti bagaimana cara-caranya struktur-struktur permukaan berubah. Secara garis besarnya, kesalahan-kesalahan yang terkandung dalam taksonomi siasat permukaan ini yakni: (1) kesalahan penghilangan, (2) kesalahan penambahan, (3) kesalahan formasi, dan (4) kesalahan susun.

### 2.4.1 Kesalahan Penghilangan

Kesalahan-kesalahan yang bersifat penghilangan ini ditandai oleh ketidakhadiran suatu butir yang seharusnya ada dalam ucapan (dalam penelitian ini berupa kalimat secara tertulis) yang baik dan benar. Contoh kesalahan penghilangan:

(8) Anak // dipukul // oleh ibunya

S        P            O

Kalimat (8) mengandung tiga unsur kalimat yakni S, P, dan O. Kesalahan pada kalimat (8) terletak pada penghilangan salah satu butir yang seharusnya melengkapi kata *anak* yang berfungsi sebagai S. Penggunaan kata *anak* sebagai unsur S kurang lengkap karena masih menimbulkan pertanyaan: anak yang mana? Seharusnya kata tersebut dilengkapi dengan beberapa kata sehingga akan membentuk frasa yang utuh. Jadi berikut ini perbaiki kalimat (8).

(8a) Anak *itu* dipukul oleh ibunya.

(8b) Anak *yang suka berkelahi itu* dipukul oleh ibunya.

### 2.4.2 Kesalahan Penambahan

Kesalahan penambahan ini merupakan kebalikan dari kesalahan penghilangan. Kesalahan penambahan ini ditandai oleh hadirnya suatu butir atau unsur yang seharusnya tidak muncul dalam ucapan (dalam penelitian ini berupa kalimat secara tertulis) yang baik dan benar. Berikut ini contoh kalimat bahasa Indonesia yang mengalami kesalahan penambahan.

(9) Barangkali kamu *yang* tadi malam *yang* mendapat hadiah.

Kalimat (9) menggunakan dua kata tugas yang termasuk kata sandang yakni kata *yang*. Penggunaan kata *yang* dalam sebuah kalimat berfungsi sebagai penegas dari kata atau frasa setelahnya. Menurut tata bahasa baku bahasa Indonesia, kata sandang *yang* digunakan di antara kata benda atau frasa benda dengan kata sifat atau frasa sifat; atau digunakan di antara kata benda atau frasa benda dengan kata kerja atau frasa kerja. Kata benda yang dimaksud dalam uraian di atas yakni kata *kamu* pada kalimat (9). Agar susunan kalimat (9) menjadi benar, maka susunan kalimat tersebut harus diubah dan kata *yang* pada awal frasa *tadi malam* harus dihilangkan

sesuai dengan ketentuan tata bahasa baku Bahasa Indonesia di atas. Berdasarkan uraian di atas, maka kalimat (9) dapat diperbaiki sebagai berikut.

(9a) Barangkali tadi malam kamu *yang* mendapat hadiah.

Jadi penggunaan kata *yang* di awal frasa *tadi malam* kurang tepat. Sedangkan penggunaan kata *yang* di awal frasa *mendapat hadiah* sudah tepat.

### 2.4.3 Kesalahan Formasi

Kesalahan formasi ini ditandai oleh pemakaian bentuk morfem yang salah. Dalam bahasa Indonesia kita menemui contoh kalimat yang mengalami kesalahan formasi seperti berikut ini.

(10) Tadi malam // Bangladesh // *dilandai* // banjir.

Ket.                      S                      P                      O

Bentuk imbuhan pada unsur P kalimat (10) tidak tepat. Unsur P tersebut yakni morfem yang berupa kata *dilandai*. Menurut tata bahasa baku Bahasa Indonesia, bahwa setiap kata kerja aktif berimbuhan *me-i* ada kebalikannya dalam bentuk kata kerja pasif berimbuhan *di-i* dan demikian sebaliknya.

(10a) Tadi malam banjir *melandai* Bangladesh.

Memperhatikan bentuk kalimat di atas maka kata *dilandai* pada kalimat (10) tidak lazim digunakan, demikian juga kata *melandai* pada kalimat (10a) tidak lazim digunakan dalam kalimat. Sehingga kata *dilandai* pada kalimat (10) harus diubah bentuknya menjadi bentuk yang lazim digunakan dalam kalimat yakni kata *dilanda*.

(10b) Tadi malam Bangladesh *dilanda* banjir.

### 2.4.4 Kesalahan Susun

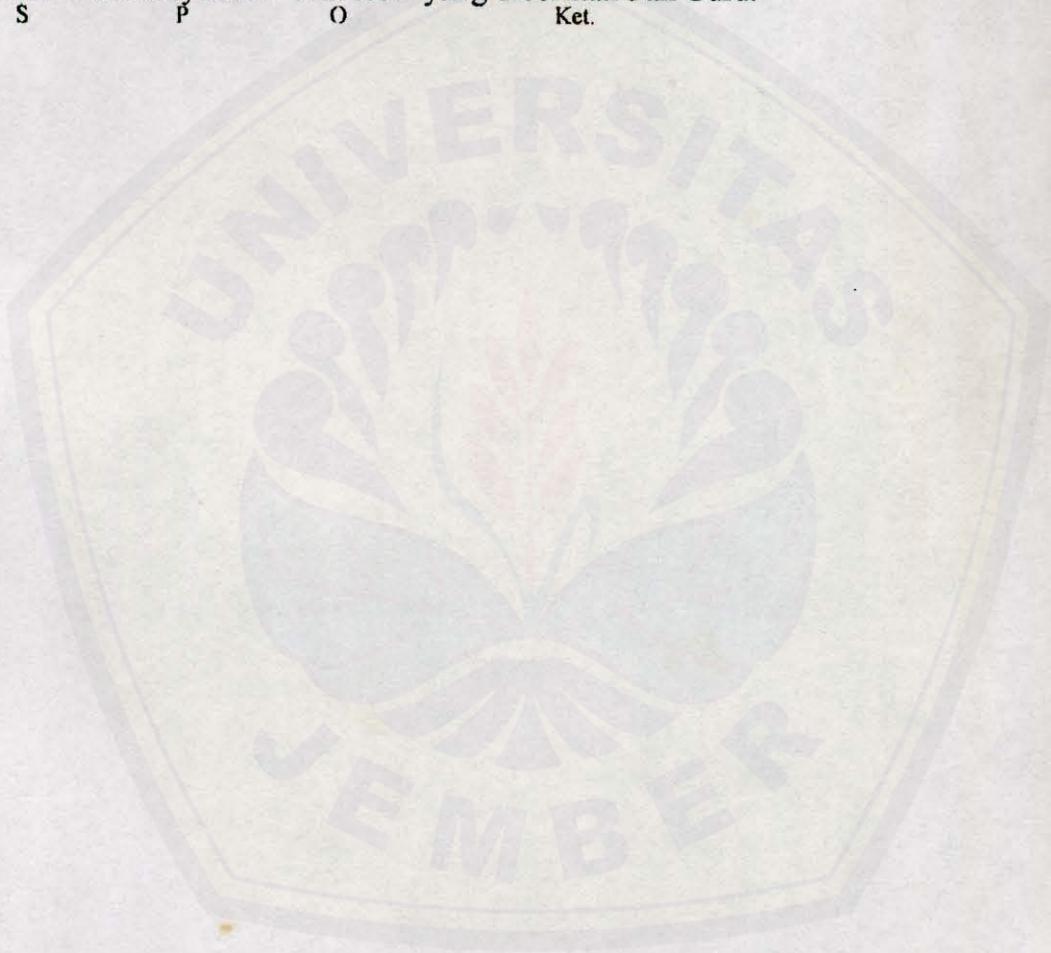
Kalimat yang mengalami kesalahan susun ditandai oleh penempatan yang tidak benar bagi suatu morfem atau kelompok morfem dalam suatu ucapan atau ujaran (dalam penelitian ini berupa kalimat secara tertulis). Contoh kalimat yang mengalami kesalahan susun sebagai berikut.

(11) Soal tes yang diberikan Pak Guru Helmi bertanya.

Kalimat (11) merupakan kalimat yang salah susun sehingga menyebabkan kerancuan. Pada kalimat (11) unsur-unsur kalimatnya tidak jelas, maka kalimat tersebut harus disusun sesuai dengan pola kalimat yang benar. Berikut ini perbaikan kalimat (11) dengan menggunakan kata-kata yang telah tersedia.

(11a) Helmi // bertanya // tentang soal tes yang diberikan Pak Guru.  
S P Ket.

(11b) Helmi // menanyakan // soal tes // yang diberikan Pak Guru.  
S P O Ket.



### III. METODE PENELITIAN

Beberapa butir pokok bahasan berkait dengan metode penelitian, antara lain: (1) rancangan dan jenis penelitian, (2) teknik penentuan daerah penelitian, (3) teknik penentuan responden, (4) teknik pengumpul data, (5) teknik analisis data, (6) instrumen penelitian.

#### 3.1 Rancangan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan rancangan penelitian kualitatif. Sudjana (1989:200) mengatakan bahwa penelitian kualitatif tidak dimulai dari teori yang dipersiapkan sebelumnya, tetapi dimulai dari lapangan berdasarkan lingkungan alami. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kualitatif karena penelitian ini mengkaji hal-hal yang terdapat di lapangan. Hal-hal tersebut berupa bentuk-bentuk kesalahan kalimat oleh siswa, faktor-faktor penyebab kesalahan tersebut, dan langkah-langkah untuk menanggulangi kesalahan tersebut. Dengan istilah lain penelitian ini tidak mengadakan penilaian/evaluasi terhadap hasil penyusunan kalimat oleh siswa. Teknik tes yang digunakan dalam penelitian ini tidak digunakan sebagai alat untuk menilai atau memberi skor pada hasil pekerjaan siswa. Teknik tes tersebut digunakan dengan maksud untuk mengumpulkan data berupa kalimat-kalimat yang telah disusun oleh siswa, dan dalam data tersebut akan dijumpai kesalahan-kesalahan yang kemudian akan dikaji sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Sudjana (1989:64) mengatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Penelitian ini mendeskripsikan salah satu masalah yang terjadi di lapangan yakni tentang kesalahan penyusunan kalimat tunggal oleh siswa kelas II SLTP berdasarkan taksonomi siasat permukaan. Penelitian ini mengungkapkan dan menjelaskan secara objektif segala hal yang berkaitan dengan masalah tersebut (sesuai dengan rumusan masalah).

### 3.2 Teknik Penentuan Daerah Penelitian

Daerah penelitian dalam penelitian ini ditentukan dengan teknik purposive sampling area. Menurut Ali (1987:65), "teknik purposive sampling area adalah teknik yang didasarkan kepada pertimbangan-pertimbangan yang dibuat peneliti sendiri".

Sesuai dengan teknik purposive sampling area maka daerah penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kelas II SLTP Negeri 2 Sukowono Kabupaten Jember. Peneliti menetapkan SLTP Negeri II Sukowono sebagai daerah penelitian berdasarkan kenyataan di lapangan. Kenyataan tersebut menunjukkan bahwa:

- 1) siswa sering melakukan kesalahan dalam menyusun kalimat tunggal;
- 2) kemampuan siswa dalam memahami pelajaran bahasa Indonesia sangat rendah.

### 3.3 Teknik Penentuan Responden Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik penentuan responden jenis Cluster Sampling. Hal ini karena responden dalam penelitian ini diambil dari sekelompok siswa dalam bentuk kelas. Sesuai dengan pendapat Arikunto (1993:114) bahwa teknik cluster sampling dilaksanakan dengan anggapan bahwa responden yang telah ditentukan bukan merupakan strata tetapi merupakan suatu kelompok.

Kelas II pada SLTP Negeri 2 Sukowono terdiri dari tiga kelas. Dengan menggunakan teknik cluster sampling maka peneliti menetapkan kelas IIC sebagai responden penelitian. Kelas IIC merupakan kelas yang memiliki prestasi belajar rata-rata rendah dan tingkat ketertiban kelasnya rendah. Kelas IIC terdiri dari 38 siswa.

### 3.4 Teknik Pengumpul Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan cara tes, interviu, dan dokumentasi. Metode tes dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data berupa kalimat-kalimat tunggal yang disusun oleh siswa kelas II SLTP Negeri 2 Sukowono. Data dari tes tersebut digunakan sebagai bahan untuk dianalisis. Bentuk tes dalam penelitian ini berupa beberapa soal yang menyuruh siswa untuk menyusun

kalimat-kalimat tunggal sesuai dengan perintah soal dan sesuai dengan tata bahasa yang berlaku.

Masing-masing butir soal memiliki tingkat kesulitan tertentu. Soal tes berjumlah lima soal. Soal pertama, siswa ditugaskan untuk menyusun lima buah kalimat tunggal yang mengandung kata kerja berobjek. Soal kedua, siswa ditugaskan untuk menyusun lima buah kalimat tunggal yang mengandung kata kerja berpelengkap. Soal ketiga, siswa ditugaskan untuk menyusun sepuluh kalimat tunggal yang mengandung kata-kata yang merupakan ciri dari kalimat aktif dan pasif. Soal keempat, siswa ditugaskan untuk menyusun lima buah kalimat aktif. Dan soal yang kelima, siswa ditugaskan untuk menyusun lima buah kalimat pasif. Pengumpulan data dengan tes dilakukan melalui tiga tahap, yakni (1) persiapan melakukan tes, yang meliputi penyusunan soal tes berdasarkan soal tes yang disusun oleh guru bahasa Indonesia dan pembuatan daftar hadir, (2) pelaksanaan tes, (3) pengumpulan hasil tes.

Teknik pengumpul data berikutnya adalah interviu. Interviui pada penelitian ini dilaksanakan dengan cara bebas tetapi terpimpin, pewawancara hanya membawa pedoman sebagai garis besar hal-hal yang akan ditanyakan. Interviui digunakan untuk memperoleh data dari informan, yakni guru bahasa Indonesia. Data yang hendak diperoleh melalui interviui yakni data tentang pelaksanaan pengajaran oleh guru yang berkaitan dengan bentuk-bentuk kesalahan yang telah ditemukan melalui data tes. Data dari hasil interviui digunakan sebagai masukan dalam menentukan faktor-faktor penyebab kesalahan.

Teknik pengumpul data yang terakhir adalah dokumentasi. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang faktor-faktor penyebab kesalahan ditinjau dari materi pelajaran dan kurikulum.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Data dalam penelitian ini dianalisis menurut teori Spradley. Analisis data tersebut meliputi tiga tahap yakni: (1) analisis domain, (2) analisis taksonomis, dan (3) analisis tema kultural (Faisal, 1990:35).

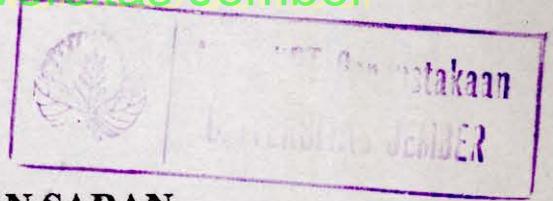
Analisis domain adalah analisis yang dilakukan untuk memperoleh gambaran tentang apa yang tercakup pada pokok permasalahan. Dalam hal ini mengenai kesalahan taksonomi siasat permukaan kalimat tunggal.

Analisis taksonomis adalah analisis yang dilakukan untuk menunjukkan struktur internal masing-masing domain. Analisis ini dilakukan dengan cara mengorganisasikan atau menghimpun elemen-elemen yang berkesamaan di suatu domain. Dalam hal ini mengenai pengorganisasian elemen-elemen dari jenis-jenis kesalahan menurut taksonomi siasat permukaan yaitu berupa kesalahan penghilangan, penambahan, kesalahan formasi dan kesalahan susun. Dan pengorganisasian elemen-elemen faktor penyebab terjadinya kesalahan serta langkah-langkah penanggulangan kesalahan tersebut.

Analisis tema kultural merupakan upaya mencari “benang merah” yang mengintegrasikan lintas domain yang ada. Analisis tema kultural dalam penelitian ini merupakan tahap analisis seluruh domain dan akhirnya mengarah pada tahap penyimpulan.

### **3.6 Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian digunakan sebagai pegangan peneliti dalam melaksanakan pengumpulan data dan menerapkan analisis data yang telah ditentukan sehingga mempermudah peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Ada tiga macam instrumen penelitian dalam penelitian ini, yaitu: (1) instrumen pengumpulan data tes, (2) instrumen pengumpulan data interview, (3) instrumen analisis data.



## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut.

- 1) Bentuk-bentuk kesalahan penyusunan kalimat tunggal siswa kelas II SLTP Negeri 2 Sukowono berdasarkan taksonomi siasat permukaan, yakni: (1) kesalahan penghilangan kata depan; (2) kesalahan penghilangan salah satu kata pembentuk frasa; (3) kesalahan penambahan kata atau frasa yang berlawanan dengan kata atau frasa lainnya; (4) kesalahan penambahan kata atau frasa yang berlebihan; (5) kesalahan penggunaan bentuk morfem yang menduduki fungsi tertentu dalam kalimat (atau kesalahan formasi); (6) kesalahan penyusunan kalimat yang tidak sesuai dengan pola kalimat bahasa Indonesia yang baik dan benar (atau kesalahan susun).
- 2) Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kesalahan penyusunan kalimat tunggal siswa kelas II SLTP Negeri 2 Sukowono, yakni: (1) guru kurang melatih siswanya dalam menggunakan kaidah kebahasaan yang baik dan benar dalam penyusunan kalimat tunggal; (2) siswa memiliki kemampuan memahami kaidah kebahasaan yang rendah; (3) penyusunan materi pelajaran kurang memperhatikan pembahasan tentang bentuk-bentuk kesalahan kalimat tunggal; dan (4) GBPP Kurikulum Pendidikan Dasar 1994 untuk SLTP kurang memperhatikan tentang pemahaman siswa pada bentuk kesalahan dalam penyusunan kalimat tunggal.
- 3) Langkah-langkah yang harus dilakukan oleh guru bahasa Indonesia kelas II SLTP Negeri 2 Sukowono untuk menanggulangi kesalahan penyusunan kalimat tunggal siswanya, yakni: (1) guru menjelaskan tentang fungsi kata depan dalam kalimat; (2) guru memberikan latihan-latihan tentang penggunaan kata depan dalam kalimat; (2) guru menjelaskan tentang makna suatu kata atau frasa dalam kalimat; (3) guru memberikan latihan-latihan penggunaan kata atau frasa yang memiliki

makna tertentu dalam suatu bentuk kalimat; (4) guru menjelaskan tentang adanya perbedaan antara bentuk morfem dalam bahasa Indonesia dengan bentuk morfem dalam bahasa Madura; (5) guru menjelaskan tentang bentuk-bentuk morfem yang menduduki fungsi tertentu dalam kalimat; (6) guru memberikan latihan-latihan tentang penggunaan bentuk-bentuk morfem yang menduduki fungsi tertentu dalam kalimat; (7) guru menjelaskan tentang pola kalimat bahasa Indonesia, (8) guru memberikan latihan-latihan menyusun kalimat dengan pola kalimat bahasa Indonesia yang baik dan benar.

## 5.2 Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian di atas, penulis dapat memberikan saran bagi guru bidang studi bahasa Indonesia sebagai berikut.

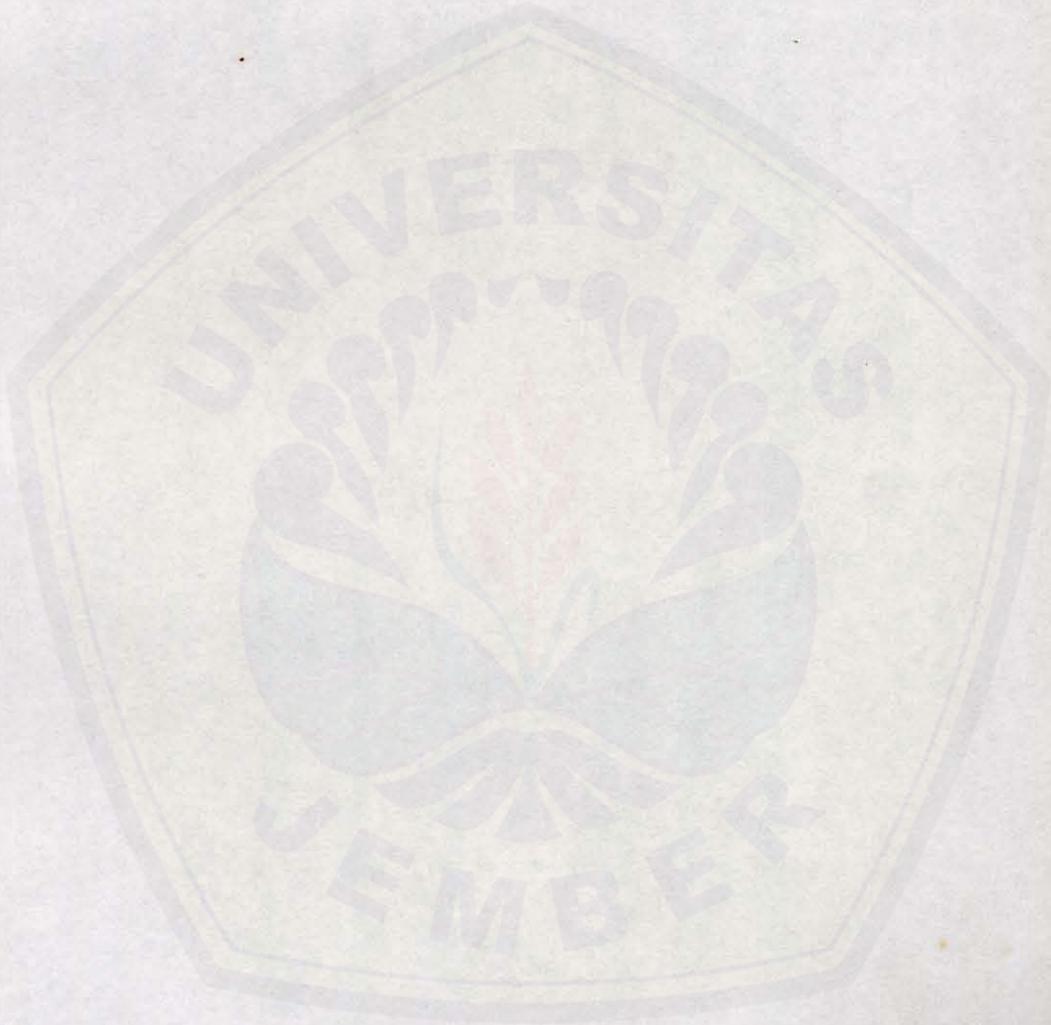
- 1) Guru hendaknya memperhatikan bentuk-bentuk kesalahan yang telah ditemukan dalam penelitian ini sebagai salah satu usaha dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam pengajaran bahasa Indonesia;
- 2) Guru hendaknya menyempurnakan strategi pengajarannya sehingga faktor-faktor yang menjadi penyebab kesalahan dapat dikurangi dan atau dihilangkan;
- 3) Guru hendaknya melakukan usaha-usaha dalam rangka menanggulangi kesalahan berbahasa siswa, salah satu bahan pertimbangan dalam melakukan usaha-usaha tersebut yakni langkah-langkah penanggulangan yang telah diuraikan dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. 1986. *Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi*. Jakarta: Angkasa.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Bina Aksara.
- Cahyono, Bambang Yudi. 1995. *Kristal-kristal Ilmu Bahasa*. Surabaya: University Press.
- Faisal, Sanapiah. 1990. *Penelitian Kualitatif Dasar-dasar dan Aplikasi*. Malang: YA3.
- Kelompok Studi Bahasa dan Sastra Indonesia. 1992. *Analisis Kesalahan berbahasa Indonesia dan Problematik Bahasa Indonesia*. Malang: YA3.
- Keraf, Gorys. 1984. *Tata Bahasa Indonesia*. Ende Flores: Nusa Indah.
- , 1994. *Komposisi*. Ende Flores: Nusa Indah.
- Mustakim. 1994. *Membina Kemampuan Berbahasa Panduan ke Arah Kemahiran Berbahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Parera, Jos Daniel. 1996. *Pedoman Kegiatan Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- , 1994. *Sintaksis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1993. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Subiyakto-Nababan, Sri Utari. 1993. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim. 1989. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru.
- Siahaan, Bistok A dan Ruwiyantoro. 1986. *Buku Materi Pokok Kebahasaan II*. Jakarta: Karunika.

Sugono, Dendy. 1997. *Berbahasa Indonesia dengan Benar*. Jakarta: Puspaswara.

Verhaar. 1990. *Pengantar Linguistik*. Yogyakarta: Gajah Mada Press.



**MATRIK PENELITIAN**

		Metodologi Penelitian		
Judul	Masalah	Rancangan dan Jenis Penelitian	Data dan Sumber Data	Metode Penelitian
<p>Kesalahan Penyusunan Kalimat Tunggal Siswa Kelas II SLTP Berdasarkan Taksonomi Siasat Permukaan</p>	<p>1. Bagaimanakah bentuk penyusunan kalimat tunggal siswa kelas II SLTP Negeri 2 Sukowono berdasarkan taksonomi siasat permukaan? apakah yang menyebabkan terjadinya kesalahan penyusunan kalimat tunggal tersebut?</p> <p>2. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kesalahan penyusunan kalimat tunggal tersebut?</p> <p>3. Langkah-langkah apa yang harus dilakukan oleh guru bahasa Indonesia untuk menanggulangi kesalahan penyusunan kalimat tunggal tersebut?</p>	<p>1. Rancangan Penelitian: Kualitatif</p> <p>2. Jenis Penelitian: Deskriptif</p>	<p>1. Data :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- hasil tes</li> <li>- hasil wawancara</li> <li>- hasil dokumentasi</li> </ul> <p>2. Sumber Data :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- siswa kelas II SLTP Negeri 2 Sukowono</li> <li>- guru Bahasa Indonesia Kelas II SLTP Negeri 2 Sukowono</li> <li>- buku paket Penuntun Terampil Berbahasa Indonesia untuk SLTP Kelas II Cawu 1,2,3</li> <li>- GBPP Kurikulum Pendidikan Dasar 1994 untuk SLTP</li> </ul>	<p>1. Metode Penentuan Tempat : Purposive Sampling Area</p> <p>2. Metode Penentuan Responden : Cluster Sampling</p> <p>3. Metode Pengumpul Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- tes</li> <li>- interviu</li> <li>- dokumentasi</li> </ul> <p>4. Metode analisis data : Menggunakan tiga analisis Spardley yakni;</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. analisis domain</li> <li>b. analisi taksonomis</li> <li>c. analisis tema kultural</li> </ul>

Nama: Sulistyowati  
Kelas: II

Aku sudah minum obat

S P O

Ibu saya sudah membaca komik

S P O

Ibu saya menyiram ~~tumbuhan~~ bunga

S P O

Ibu saya menanak nasi

S P O

Ibu saya sudah makan nasi

S P O

Ayah saya memanen jagung

S P O

Saya berolahraga pagi hari

S P pelengkap

Ibu saya berkelincaran barang-barang antik

S P pelengkap

Ayah saya bertemu dengan saudara sepupunya

S P pelengkap

Ibu saya berjualan sayur-mayur

S P pelengkap

Saya bersalaman dengan teman

S P pelengkap

Menanam → Paman menanam singkong di kebun

Tanam → bunga di tanam saya

Memanen → Ayah memanen jagung

Panen → Padi di panen penduduk

Melengkapi → Saya harus melengkapi peralatan-pelengkapan sekolah

Melengkapi → pertanyaan-pertanyaan itu harus di lengkapi jawaban yang tepat

Menghasilkan → bekerja cepat menghasilkan uang yang banyak

Hasilkan → Padi di hasilkan untuk di makan dan di jual

Menyiram → Saya menyiram bunga di halaman rumah

Siram → buah di siram Paman Argo

Perang memerlukan teknologi agar bisa melanjutkan sekolah di masa yang akan datang

Perang memerlukan uang untuk memenuhi kehidupannya.

Saya memerlukan teknologi tabulampot

Saya akan memenuhi kebutuhan keluargaku

Aku menulis buku BHS Indonesia

Bunga di tanam saya

Melengkapi di mainkan Arik

Polisi

Jember, 30 Agustus 2000

Hal : Permohonan -  
: ijin penelitian.

Kepada  
Yth. Kepala SLTP Negeri 2  
Sukowono  
di SUKOWONO

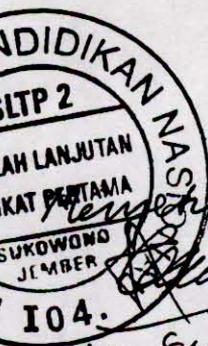
Dengan hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : KHALIFAH SL.  
N I M : 9402108015  
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni  
Program : Pendidikan Bahasa Indonesia

mengajukan permohonan ijin untuk **penelitian** di  
SLTP Negeri 2 Sukowono. Adapun judul penelitian  
adalah : "Kesalahan Penyusunan Kalimat Tunggal  
Siswa Kelas II SLTP Negeri 2 Sukowono -  
Kabupaten Jember".

Demikian surat permohonan ini, atas **perkenannya**  
kami ucapkan terima kasih.



Pemohon ,

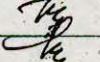
KHALIFAH SL.

NIM. 9402108015.

**LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI**

N a m a : Khalifah SL  
 Nim /Jurusan / Angkatan : 9402103015/ PBS/ Pend.Bahasa & Sastra Indonesia  
 Judul Skripsi : Kesalahan Penyusunan Kalimat Tunggal  
Siswa Kelas II SLTP berdasarkan Taksonomi  
Sangat Persekaan  
 Pembimbing I : Dra.Suhartiningsih, MPd.  
 Pembimbing II : \_\_\_\_\_

KEGIATAN KONSULTASI :

No.	Hari tanggal	Materi Konsultasi	Tt. Pembimbing
1.	27 Januari 2000	Matrik	
2.	3 Juli 2000	Prop. Bab 1,2,3	
3.	11 Juli 2000	Revisi Prop. Bab. 1,2,3	
4.	28 Juli 2000	Proposal Penelitian	
5.	11 Agustus 2000	Seminar Proposal	
6.	5 Oktober 2000	Bab 1,2,3,4,5	
7.	21 Oktober 2000	Revisi Bab 1,2,3,4,5	
8.	31 Oktober 2000	Revisi Bab 1,2,3,4,5	
9.	16 Pebruari 2001	Revisi Bab. 1,2,3	
10.	16 Maret 2001	Bab 1,2,3,4,5	
11.	22 Maret 2001	Revisi Bab 1,2,3,4,5	
12.			
13.			
14.			
15.			

CATATAN : 1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi  
 2. Lembar ini harus dibawa sewaktu ujian PRA SKRIPSI dan UJIAN SKRIPSI

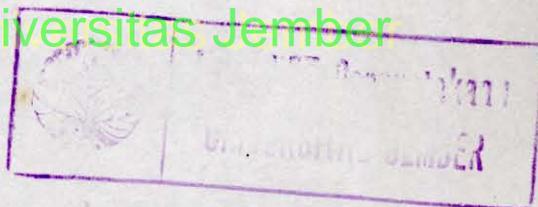
**LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI**

N a m a : Khalifah SL  
 Nim / Jurusan / Angkatan : 9402108015/ PBS/ Pend. Bahasa & Sastra Indonesia  
 Judul Skripsi : Kesalahan Penyusunan Kalimat Tunggal  
Siswa Kelas II SLTP Berdasarkan Taksonomi  
Tingkat Permulaan  
 Pembimbing I : \_\_\_\_\_  
 Pembimbing II : Drs. Muji, MPd.

KEGIATAN KONSULTASI :

No.	Hari tanggal	Materi Konsultasi	Tt. Pembimbing
1.	25 Januari 2000	Matrik	<i>Muji</i>
2.	31 Mei 2000	Prop. Bab 1,2,3	<i>Muji</i>
3.	3 Juli 2000	Revisi Prop. Bab 1,2,3	<i>Muji</i>
4.	24 Juli 2000	Revisi Prop. Bab 1,2,3	<i>Muji</i>
5.	4 Agustus 2000	Proposal Penelitian	<i>Muji</i>
6.	11 Agustus 2000	Seminar Proposal	<i>Muji</i>
7.	5 Oktober 2000	Bab 1,2,3,4,5	<i>Muji</i>
8.	21 Oktober 2000	Revisi Bab 1,2,3,4,5	<i>Muji</i>
9.	16 Pebruari 2001	Revisi Bab 1,2,3	<i>Muji</i>
10.	16 Maret 2001	Bab 1,2,3,4,5	<i>Muji</i>
11.	17 Maret 2001	Revisi Bab 1,2,3,4,5	<i>Muji</i>
12.			
13.			
14.			
15.			

- CATATAN : 1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi  
 2. Lembar ini harus dibawa sewaktu ujian PRA SKRIPSI dan UJIAN SKRIPSI.



Lampiran 6

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP****A. Identitas**

Nama : Khalifah SL  
Tempat/ Tanggal Lahir: Jember/ 12 Mei 1976  
Agama : Islam  
Nama Ayah : Sjahri Thajib  
Nama Ibu : Umiyati  
Alamat : Jl. Trunojoyo No. 21 Sukowono – Jember.

**B. Riwayat Pendidikan**

No.	Nama Sekolah	Tempat	Tahun Lulus
1.	SDN 3 Sukowono	Sukowono - Jember	1988
2.	MTs.N Sukowono	Sukowono – Jember	1991
3.	SMU Nurul Jadid	Paiton - Probolinggo	1994